



**PENGUATAN KAPASITAS PENGETAHUAN SISWA SMP 3 SIMPANG
EMPAT MATARAMAN KABUPATEN TERHADAP
PENYAKIT KARDIOVASKULAR**

**Hammad¹, Ainun Sajidah², Muhammad Rasyid³,
Arief Rahman⁴, Muhamad Syeikha Rahmana⁵, dan Wafa Kaila⁶**
^{1 2 3 4 5 6} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan

hammad@poltekkes-banjarmasin.ac.id

ABSTRACT

Cardiovascular diseases caused by high cholesterol levels have become a significant health issue in Indonesia, including in the Banjar Regency area. The low level of public understanding, particularly in riverbank communities, regarding the dangers of high cholesterol and its prevention methods, can increase the risk of cardiovascular disease occurrence. This community service program aims to strengthen the capacity of school students in the riverbank areas of Banjar Regency to recognize and prevent the risks of cardiovascular diseases caused by cholesterol. The methods used in this program include providing education through interactive lectures and simulations, as well as guidance related to cholesterol checks by the Banjarmasin Health Polytechnic team to students of SMPN 3 Simpang Empat. The results of the program show an increase in students' knowledge and awareness of cholesterol risk factors and preventive measures. It is suggested that through this program, students can become agents of change in their families and communities by adopting a healthy lifestyle to reduce the risk of cardiovascular disease in the future.

Keyword : Capacity Building for Students, Cardiovascular Disease, Cholesterol, Riverbank Schools.

ABSTRAK

Penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh kadar kolesterol tinggi menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Banjar. Rendahnya pemahaman masyarakat, terutama di daerah pinggiran sungai mengenai bahaya kolesterol tinggi dan cara pencegahannya dapat meningkatkan risiko kejadian penyakit kardiovaskular. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas siswa sekolah di pinggiran sungai Kabupaten Banjar dalam mengenali dan mencegah risiko penyakit kardiovaskular yang diakibatkan oleh kolesterol. Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi pemberian edukasi melalui ceramah interaktif dan simulasi serta pendampingan terkait pemeriksaan kolesterol dari tim Poltekkes Banjarmasin kepada Siswa SMPN 3 Simpang Empat. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai faktor risiko kolesterol serta langkah-langkah pencegahannya. Saran melalui kegiatan ini, dapat menjadikan siswa sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat untuk menurunkan risiko penyakit kardiovaskular di masa mendatang.

Kata Kunci: Penguatana Kapasitas Siswa, Penyakit Kardiovaskular, Kolesterol, Sekolah Pinggiran Sungai.

I. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia (Andini Octaviana Putri, Dominicha Ernalet Tarigan, Emelia Agustina, Laura Oksin Kawalo, 2022a; Hammad, 2023a, 2023b, 2019; Yulanda, 2017) . Salah satu faktor risiko utama terjadinya PKV adalah tingginya kadar kolesterol dalam darah, yang dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah (aterosklerosis) dan berujung pada serangan jantung maupun stroke. Prevalensi kolesterol tinggi di masyarakat terus meningkat, terutama di kalangan anak muda yang kurang memahami bahaya konsumsi makanan tinggi lemak serta gaya hidup yang tidak sehat (Kemenkes RI, 2019). Kabupaten Banjar, yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan salah satu wilayah dengan tantangan kesehatan yang signifikan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran sungai (Zubaidah et al., 2024). Wilayah tersebut memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat yang dapat mencegah penyakit kardiovaskular. Kondisi sosial ekonomi serta kurangnya sarana edukasi kesehatan memperburuk risiko penyakit kolesterol tinggi di kalangan anak muda di daerah ini. Oleh karena itu, upaya pencegahan sejak dini menjadi penting untuk menurunkan risiko PKV di masa depan (Zannah and Et.al., 2017). Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, masyarakat menghadapi sejumlah tantangan terkait dengan kesehatan, terutama terkait akses terbatas ke layanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Untuk Akses, 47% saja Puskesmas dilewati transportasi umum sementara 57% lainnya tidak dilalui oleh transportasi umum (Andini Octaviana Putri, Dominicha Ernalet Tarigan, Emelia Agustina, Laura Oksin Kawalo, 2022b; Nisa et al., 2017). Lokasi yang sulit akses transportasi umum atau rata-rata di bawah 50% yaitu Kota Banjarmasin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Tabalong, Kotabaru dan Banjar (Nisa et al., 2017). Wilayah seperti ini akan berimbas keterbatasan dalam infrastruktur dan sumber daya manusia di bidang kesehatan, menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan tepat waktu (Asa et al., 2024; Laksono et al., 2023). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang hipertensi di kalangan masyarakat menjadi masalah yang signifikan, yang dapat mengakibatkan rendahnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan manajemen penyakit ini (DiClemente and Raczynski, 1999a; Schmidt et al., 2020; World Health Organization (WHO), 2023).

Wawancara dengan pihak sekolah SMP 3 Simpang Empat Mataraman terdapat ada 2 orang Guru yang mempunyai Hipertensi dan riwayat asam urat dan siswa juga ada 3 orang yang kadang sakit kepala. Data yang ditunjukkan ini tentu saja harus menjadi fokus penting bagi kita tenaga Kesehatan dan membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi pihak sekolah sehingga akibat lebih lanjut dari penyakit ini dapat dicegah (Krist et al., 2020; Kurnia et al., 2020; Lackland, 2017). Hal ini ditambah lagi dengan adanya masalah bahwa sekolah ini merupakan daerah yang cukup jauh dari tempat fasilitas Kesehatan dan akses transport harus ditempuh menggunakan transport pribadi tidak ada transport umum sehingga ada keterbatasan dalam jangkaun layanan Kesehatan oleh petugas Kesehatan (Iimi and Rajoela, 2018). Selain itu data dari pihak sekolah menunjukkan bahwa selain masalah akses terhadap layanan kesehatan, sekolah-sekolah di daerah terpencil juga menghadapi kurangnya pendidikan kesehatan yang memadai. Siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang praktik-praktik kesehatan yang penting, seperti menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan pencegahan penyakit (Kurnia et al., 2020; Mini et al., 2022a). Kurangnya kesadaran ini dapat menyebabkan peningkatan risiko terkena penyakit tidak menular dan masalah kesehatan lainnya di antara komunitas sekolah. Dalam lingkungan di mana pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan tidak mencukupi, siswa dan orang tua siswa mungkin lebih rentan terhadap penyakit dan kondisi kesehatan yang dapat mengganggu kehadiran mereka di sekolah dan kinerja akademik mereka (Kamdem et al., 2023; Mini et al., 2022a, 2022b; Omar et al., 2015a, 2015b). Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk memulai edukasi mengenai pencegahan penyakit kardiovaskular, terutama di tingkat siswa sekolah menengah. Melalui penguatan kapasitas siswa dalam mengenali dan memahami bahaya kolesterol serta cara pencegahannya, diharapkan mereka mampu menerapkan gaya hidup sehat dan menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Mini et al.,

2022b). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa sekolah di daerah pinggiran sungai Kabupaten Banjar terkait pengenalan faktor risiko kolesterol, pentingnya pola makan sehat, dan aktivitas fisik yang teratur serta keterampilan pengukuran kadar kolesterol sebagai upaya pencegahan PKV. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep dasar mengenai kolesterol dan pengaruhnya terhadap kesehatan jantung, serta memiliki motivasi untuk menerapkan perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Penguatan kapasitas siswa ini merupakan langkah awal dalam menurunkan prevalensi penyakit kardiovaskular di wilayah Kabupaten Banjar dan menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan berdaya.

II. METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada siswa sekolah menengah dan staff terkait yang berada di daerah pinggiran sungai di Kabupaten Banjar dengan jumlah sebanyak 20 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1. Siswa Sekolah Menengah: Siswa di usia sekolah menengah berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan pola hidup. Pada usia ini, siswa lebih mudah menerima informasi dan memiliki potensi besar untuk menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi tentang pengenalan dan pencegahan penyakit kardiovaskular sejak dini diharapkan dapat mempengaruhi kebiasaan hidup sehat hingga dewasa. 2. Masyarakat Pinggiran Sungai: Daerah pinggiran sungai di Kabupaten Banjar umumnya memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan informasi kesehatan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas siswa di daerah ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit kardiovaskular, khususnya yang berkaitan dengan kolesterol. Siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, menyebarkan informasi tentang pola hidup sehat. 3. Pihak Sekolah: Kegiatan ini juga melibatkan tenaga pendidik di sekolah-sekolah sebagai mitra strategis dalam mengimplementasikan program kesehatan di sekolah. Dengan melibatkan guru dan staf sekolah, diharapkan program ini dapat berjalan berkelanjutan, dan materi edukasi kesehatan dapat terus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

1. Tahap I: Persiapan
 - a. Perijinan kepada kepala SMPN 3 Simpang Empat
 - b. Memberikan penjelasan kepada pihak sekolah maksud kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara diskusi.
2. Tahap II: Pelaksanaan
 - a. Mendampingi siswa dalam menjawab soal pre-test
 - b. Melakukan edukasi berupa pemaparan materi dan diskusi interaktif terkait penyakit kardiovaskular, faktor predisposisi, faktor presipitasi, etiologi, tanda dan gejala pada penyakit kardiovaskular (kolesterol).
 - c. Melakukan simulasi tindakan pemeriksaan kadar kolesterol dengan menggunakan alat kesehatan sebagai contoh dalam melakukan praktik di rumah untuk pemeriksaan keluarga sebagai deteksi dini dan pencegahan.
 - d. Mendampingi siswa sekolah dalam mempraktikkan langsung pemeriksaan kadar kolesterol secara berkelompok.
3. Tahap III: Monitoring
 - a. Melakukan kegiatan monitoring pelaksanaan edukasi kepada siswa dengan cara memerhatikan responsi siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan dari tim

- Poltekkes Banjarmasin, seperti definisi, faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan penyakit kardiovaskular serta melakukan monitoring hasil posttest siswa SMPN 3 Simpang Empat.
- Melakukan kegiatan monitoring pelaksanaan keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat pengukur kolesterol (glaucoma test) sesuai dengan prosedur.
 - Melakukan evaluasi hasil kegiatan peningkatan pengetahuan dengan berdasarkan hasil pre-test dan post-test dan keterampilan siswa dalam menggunakan alat pengukuran kadar kolesterol,
 - Menggali kendala-kendala kegiatan dalam pemeriksaan kadar kolesterol, yaitu beberapa siswa menghadapi kesulitan karena kurang familiar dengan alat pengukur kolesterol. Solusi ini dapat berupa penambahan sesi praktik. pelatihan pengukuran kolesterol berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali risiko kolesterol tinggi serta cara mengukur kolesterol. Meski beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut, secara umum tujuan pelatihan tercapai. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa mengenai pentingnya pencegahan penyakit kardiovaskular melalui gaya hidup sehat.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada 19 Juli 2024 di SMPN 3 Simpang Empat, Kabupaten Banjar.

A. Alat dan Bahan

1. Proposal dan surat tugas pelaksanaan kegiatan.
2. Alat-alat: glucometer set
3. Bahan: handscoon
4. Leaflet
5. Power point
6. Lcd proyector
7. Spanduk
8. Lembar presensi
9. Lembar monitoring

B. Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para dosen dan mahasiswa jurusan keperawatan selaku tim dari Poltekkes Banjarmasin, guru, dan staff serta siswa SMPN 3 Simpang Empat

C. Penilaian

Untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan ini dilakukan penilaian:

1. Tahap I: Perijinan dan penjelasan kepada kepala SMPN 3 Simpang Empat. Penilaian positif dengan melihat respons dari pihak sekolah mengenai penjelasan rencana kegiatan oleh tim Poltekkes Banjarmasin dengan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan mulai dilaksanakan pada bulan Juli. Persiapan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menentukan tempat penyelenggara dan partisipan siswa sejumlah 20 orang.
2. Tahap II: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. a. Tim Poltekkes Banjarmasin melakukan penilaian awal dari hasil pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar siswa mengenai penyakit kardiovaskular dan kolesterol. b. Tim Poltekkes melakukan pendampingan dan bantuan kepada siswa dalam mempraktikkan pengukuran kadar kolesterol dengan cara mengobservasi keterlibatan siswa dalam simulasi praktik
3. Tahap ke III: Monitoring hasil kegiatan. a. Tim Poltekkes Banjarmasin melakukan penilaian akhir kegiatan dari hasil pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar siswa mengenai penyakit kardiovaskular dan kolesterol. b. Tim Poltekkes Banjarmasin menemui kepala SMPN 3 Simpang Empat untuk menyampaikan hasil kegiatan pendampingan serta kendala-kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan. c. Mendiskusikan rencana lanjut pembentukan siswa peduli penyakit kardiovaskular Bersama pihak SMPN 3 Simpang Empat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TAHAP 1. Perijinan dan persiapan

Hasil kegiatan diawali dari perijinan kepala SMPN 3 Simpang Empat pada awal Juli 2024 kepada tim Poltekkes Banjarmasin untuk melakukan kegiatan pelaksanaan Penguatan kapasitas siswa sekolah pinggiran sungai Dalam pengenalan dan pencegahan penyakit kardiovaskular

Di kabupaten banjar. Penilaian positif diperoleh dari pihak SMPN 3 Simpang Empat, dengan melihat respons dari pihak sekolah yang diwujudkan dari pemberian dukungan dalam pelaksanaan. Persiapan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menentukan tempat pelaksana dan sasaran kegiatan yaitu siswa beserta staff yang dilibatkan sebanyak 20 orang. Sebelum tanggal pelaksana, tim Poltekkes Banjarmasin melakukan persiapan terkait alat dan bahan operasional.

TAHAP 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 19 Juli 2024 di SMPN 3 Simpang Empat dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Dalam kegiatan ini peserta yang dilibatkan ialah siswa kelas 8 SMP dengan rentang usia rata-rata 12-14 tahun dan guru serta staff SMPN 3 Simpang Empat. Materi pengenalan tentang penyakit kardiovaskular, khususnya kolesterol, disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami faktor risiko dan cara pencegahan penyakit ini. Pengetahuan dasar tentang kolesterol meningkat secara signifikan berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Adapun hasil pretest dan posttest siswa SMPN 3 Simpang Empat dalam pengetahuan penyakit kardiovaskular ialah sebagai berikut.

Tabel Pretest Hasil Pengetahuan Siswa SMPN 3 Simpang Empat

No	N	Jumlah Responden	Skor	%
1	20	1	10	5
2		2	20	10
3		4	30	20
4		2	40	10
5		5	50	25
6		3	60	15
7		3	70	15

Pada hasil pre-test awal didapatkan skor berada direntang nilai 10-70 dengan nilai 50 yang paling dominan sejumlah 5 orang presentase 25%. Nilai 50 masih masuk pengetahuan dalam kategori cukup. Hal ini menandakan bahwa sebagian responden masih belum mendapatkan nilai yang baik dalam pengetahuan penyakit kardiovaskular.

Tabel Posttest Hasil Pengetahuan Siswa SMPN 3 Simpang Empat

No	N	Jumlah Responden	Skor	%
1	20	1	70	5
2		2	80	10
3		6	90	30
4		11	100	55

Pada hasil post-test yang didapatkan skor berada direntang nilai 70-100 dengan nilai 100 yang sangat dominan sejumlah 11 orang presentase 55%. Nilai 100 adalah nilai sempurna dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa setelah dilakukan pemaparan materi terkait penyakit kardiovaskular

pengetahuan siswa SMPN 3 Simpang Empat mengalami peningkatan.

Selanjutnya pada praktik pengukuran kadar kolesterol, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengukuran kolesterol menggunakan alat *cholesterol meter*. Keterampilan mereka dinilai melalui observasi langsung oleh tim pengabdian Poltekkes Banjarmasin. Dari hasil praktik, sekitar 70% siswa mampu melakukan pengukuran dengan benar setelah bimbingan awal, sedangkan 30% memerlukan pengulangan untuk mencapai akurasi yang diharapkan.

Peningkatan Pengetahuan Siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai penyakit kardiovaskular dan kolesterol. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang faktor risiko kolesterol tinggi, serta cara pencegahannya. Namun, setelah dilakukan edukasi dengan metode yang interaktif, pemahaman dan keterampilan siswa meningkat terutama pada aspek pengenalan makanan yang dapat meningkatkan kolesterol, pentingnya olahraga, serta bahaya merokok dan gaya hidup tidak sehat. Disamping itu, keterampilan siswa juga meningkat dan mengoperasikan alat glucometer dan simulasi serta pendampingan terkait pemeriksaan kolesterol. Faktor utama dari kurangnya pengetahuan terkait penyakit kardiovaskular pada siswa SMPN 3 Simpang Empat adalah masih kurangnya Pendidikan kesehatan yang sarannya langsung pada siswa sekolah menengah di daerah pinggiran sungai sehingga siswa masih memiliki perilaku yang rendah dalam melakukan pencegahan penyakit kardiovaskular (Hammad et al., 2023; Kayuningtyas and Ismayani, 2020). Usia pada siswa sekolah menengah merupakan usia yang produktif untuk mengenalkan pencegahan terkait penyakit kardiovaskular dan menerapkan gaya hidup sehat sebagai upaya penekanan tingginya angka kejadian penyakit kardiovaskular termasuk kolesterol (Alexander, 2017; "Hypertension_Pathophysiology and Treatment _ Open Access Journals," n.d.; Ozoemena et al., 2019). Disamping itu, perilaku siswa yang sering ditemukan adalah masih banyaknya tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang berdampak pada peningkatan kadar kolesterol seperti konsumsi makanan berlemak berlebihan, tidak menghindari rokok dan asap rokok, kurangnya mengonsumsi makanan yang bergizi seperti buah yang masih sulit dijangkau pada daerah pinggiran sungai.

Pendidikan kesehatan berpengaruh dalam mengubah tingkat pengetahuan terkait penyakit kardiovaskular pada siswa SMPN 3 Simpang Empat. Pendidikan kesehatan dengan metode pemaparan materi disertai diskusi interaktif yang baik akan membuat peningkatan pengetahuan siswa menjadi lebih mudah. Selain itu, simulasi dalam mengoperasikan glaucoma test dapat menjadi upaya penguatan tambahan pengetahuan sebagai upaya pencegahan penyakit kardiovaskular. Adanya Pendidikan kesehatan dengan metode pemaparan materi dan praktikum merupakan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Bergsma, 2004; DiClemente and Raczynski, 1999b).

Pengabdian Masyarakat dengan meningkatkan kapasitas siswa dalam mengenal penyakit kardiovaskular salah satu bentuk kontribusi siswa sekolah menengah dalam memberikan dampak positif pada lingkungan sosial. Sikap dan peran aktif siswa dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, terutama dalam konteks "Penguatan Kapasitas Siswa Sekolah Pinggiran Sungai dalam Pengenalan dan Pencegahan Penyakit Kardiovaskular (Kolesterol) di Kabupaten Banjar". Sikap aktif dalam berpartisipasi adalah hal utama yang dibutuhkan dalam program penguatan kapasitas ini. Siswa yang proaktif akan lebih mudah dalam menerima informasi, berinteraksi dengan masyarakat, dan mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan kepada warga sekitar. Sebagai kelompok usia yang dinamis, mereka diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam kampanye pencegahan penyakit kardiovaskular (Shalsabila, 2023).

Peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan menjadi sikap kunci bagi siswa dalam pengabdian ini. Dengan lingkungan yang berada di pinggiran sungai, tantangan kesehatan mungkin lebih kompleks, terutama dalam hal gaya hidup dan akses terhadap informasi kesehatan. Siswa perlu menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kondisi kesehatan masyarakat sekitar, terutama dalam hal pengendalian kadar kolesterol dan pencegahan penyakit kardiovaskular. Selanjutnya Kerja sama antar siswa, guru, dan masyarakat merupakan faktor penentu dalam keberhasilan program ini. Sikap kolaboratif akan memungkinkan siswa untuk berbagi peran dan tanggung jawab, serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi tentang pentingnya menjaga pola makan, berolahraga, dan mengurangi risiko kolesterol tinggi. Kolaborasi juga melibatkan tenaga kesehatan

lokal dalam memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada masyarakat (Ari Athiutama, Ridwan, Imelda Erman, Indra Febriani, Azwaldi, 2022).

Melalui edukasi ini besar harapan tim pengabdian masyarakat dapat menekan angka kejadian penyakit hipertensi di kabupaten banjar. Selain itu pengabdian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya karena pengetahuan kesehatan yang diajarkan pada usia dini dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menjadikan generasi yang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam mengontrol kolesterol. Pada usia dini juga mereka dapat memberikan edukasi secara tidak langsung kepada orang tua mereka dirumah maupun kepada orang-orang disekitar daerah mereka.

Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penguatan Kapasitas Siswa Sekolah Pinggiran Sungai Dalam Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Di Kabupaten Banjar





Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penguatan Kapasitas Siswa Sekolah Pinggiran Sungai Dalam Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Kardiovaskular Di Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil monitoring, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kapasitas siswa dalam mengenali dan mencegah risiko penyakit kardiovaskular akibat kolesterol tinggi. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain: 1. Metode Edukasi yang Interaktif dan Partisipatif: Penggunaan metode ceramah interaktif, simulasi, dan praktik langsung memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pendekatan partisipatif ini juga membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan. 2. Dukungan dari Guru dan Masyarakat Sekitar: Keterlibatan guru dan dukungan dari masyarakat sekitar menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi kegiatan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pendamping siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian untuk keberlanjutan program, seperti keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan di beberapa daerah pinggiran sungai dan kebutuhan akan peningkatan frekuensi kegiatan edukasi. Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabmas ini adalah : 1. Laporan dan Dokumentasi kegiatan pengabdian Masyarakat, 2. Luaran wajib diterbitkan pada jurnal Pengabdian Masyarakat, 3. Luaran tambahan berupa video serta koran kegiatan.

IV. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas siswa sekolah pinggiran sungai di Kabupaten Banjar dalam pengenalan dan pencegahan penyakit kardiovaskular, khususnya terkait kolesterol, telah memberikan dampak yang signifikan. Melalui pelatihan dan penyuluhan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dan mencegah kolesterol tinggi, tetapi juga akan menjadi agen perubahan yang efektif di lingkungan sekitar mereka. Siswa menunjukkan sikap yang positif dan proaktif dalam kegiatan ini, mulai dari mendapatkan edukasi tentang pola hidup sehat hingga mampu menggunakan alat glucotest dengan baik untuk bisa melakukan pencegahan dini penyakit kardiovaskular. Keterlibatan aktif mereka dalam program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa/siswi SMPN 3 Simpang Empat tentang bahaya kolesterol tinggi dan cara-cara pencegahannya. Kolaborasi antara sekolah, siswa, dan tim pengabmas

poltekkes banjarmasin menciptakan sinergi yang baik, menghasilkan perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik, terutama dalam hal pola makan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Program ini juga memperkuat tanggung jawab sosial siswa dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sejak usia dini. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan edukasi kesehatan, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat pinggiran sungai di Kabupaten Banjar dalam upaya mencegah penyakit kardiovaskular yang diakibatkan oleh kolesterol tinggi. Dengan demikian, keberlanjutan program ini sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, M.R., 2017. Hypertension: Practice Essentials, Background, Pathophysiology [WWW Document]. The Hearth org Medscape.
- Andini Octaviana Putri, Dominicha Ernalet Tarigan, Emelia Agustina, Laura Oksin Kawalo, M.S.H., 2022a. Pos Pemkes Hipertensi (Pos Pemeriksaan Kesehatan Hipertensi) Dan Edukasi Hipertensi Di Wilayah Rt.003 Rw.003 Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Jurnal PEngabdian Masyarakat Berkemajuan 6, 877–882.
- Andini Octaviana Putri, Dominicha Ernalet Tarigan, Emelia Agustina, Laura Oksin Kawalo, M.S.H., 2022b. Pos Pemkes Hipertensi (Pos Pemeriksaan Kesehatan Hipertensi) Dan Edukasi Hipertensi Di Wilayah Rt.003 Rw.003 Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Jurnal PEngabdian Masyarakat Berkemajuan 6, 877–882.
- Asa, G.A., Fauk, N.K., McLean, C., Ward, P.R., 2024. Medical tourism among Indonesians: a scoping review. BMC Health Services Research 24, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10528-1>
- Bergsma, L.J., 2004. Empowerment education: The link between media literacy and health promotion. American Behavioral Scientist 48, 152–164. <https://doi.org/10.1177/0002764204267259>
- DiClemente, R.J., Raczynski, J.M., 1999a. The Importance of Health Promotion and Disease Prevention. Handbook of Health Promotion and Disease Prevention. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4789-1_1
- DiClemente, R.J., Raczynski, J.M., 1999b. The Importance of Health Promotion and Disease Prevention. Handbook of Health Promotion and Disease Prevention. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4789-1_1
- Hammad, 2023a. Patient Safety Culture, Infection Prevention, and Patient Safety in the Operating Room: Health Workers' Perspective [Letter]. Risk Manag Healthc Policy 16, 1731–1738. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S425760>
- Hammad, 2023b. Clinical Characteristics and Medical Utilization of Smokers with Preserved Ratio Impaired Spirometry [Letter]. Int J Chron Obstruct Pulmon Dis 18, 2187–2194. <https://doi.org/10.2147/COPD.S425934>
- Hammad, 2019. Pendekatan Clinical Pathway dalam Praktik Keperawatan Gawat Darurat. CV Madiun.
- Hammad, H., Rizani, K., Rachmadi, A., SPN, E., Rizani, A., Marwansyah, M., Wilotono, N., 2023. Cardiopulmonary Resuscitation Capacity Building Training for High School Students in Martapura, Banjar Regency. International Journal of Community Service Learning 7, 9–16. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.52188>
- Hypertension_ Pathophysiology and Treatment _ Open Access Journals, n.d.
- Ilimi, A., Rajoela, V.H., 2018. Transport Connectivity, Medical Supplies, and People's Health Care Access: Evidence from Madagascar. Transport Connectivity, Medical Supplies, and People's Health Care Access: Evidence from Madagascar. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8487>
- Kamdem, F., Bika Léle, E.C., Hamadou, B., Obe Meyong, M.A.P., Fenkeu Kweban, J., Moussa, O., Mouliom, S., Viché, L., Ngoté, H., Kenmegne, C., Ndom Ebongue, M.S., Djibrilla, S., Dzudié, A., 2023. Prevalence and risk factors of pre-hypertension and high blood pressure among adolescents in Cameroonian schools. J Clin Hypertens 25, 845–852.

<https://doi.org/10.1111/jch.14711>

- Kayuningtyas, M., Ismayani, I., 2020. Health Promoting School Program to Prevent Hypertension of Adolescents in Indonesia and Western. Jurnal PROMKES 8, 228. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.228-237>
- Kemenkes RI, 2022. Kemenkes Fokus Tingkatkan Layanan Kesehatan Primer Melalui Pembinaan Kader Posyandu. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2019. Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan Cerdik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 1.
- Krist, A.H., Davidson, K.W., Mangione, C.M., Barry, M.J., Cabana, M., Caughey, A.B., Donahue, K., Doubeni, C.A., Epling, J.W., Kubik, M., Ogedegbe, G., Pbert, L., Silverstein, M., Simon, M.A., Tseng, C.W., Wong, J.B., 2020. Screening for High Blood Pressure in Children and Adolescents: US Preventive Services Task Force Recommendation Statement. JAMA - Journal of the American Medical Association 324, 1878–1883. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.20122>
- Kurnia, A.D., Melizza, N., Ruhyanudin, F., Masrurh, N.L., Prasetyo, Y.B., Setyowati, C.I., Khoirunnisa, O., 2020. The Effect of Educational Program on Hypertension Management Toward Knowledge and Attitude Among Uncontrolled Hypertension Patients in Rural Area of Indonesia. Int Q Community Health Educ. <https://doi.org/10.1177/0272684X20972846>
- Lackland, D.T., 2017. Early-Life Detection of Hypertension Risks: Implications for Clinical Practice and Research. Hypertension 70, 486–487. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.117.09529>
- Laksono, A.D., Wulandari, R.D., Rohmah, N., Rukmini, R., Tumaji, T., 2023. Regional disparities in hospital utilisation in Indonesia: a cross-sectional analysis data from the 2018 Indonesian Basic Health Survey. BMJ open 13, e064532. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-064532>
- Mini, G.K., Sathish, T., Sarma, P.S., Thankappan, K.R., 2022a. Effectiveness of a School-Based Educational Intervention to Improve Hypertension Control Among Schoolteachers: A Cluster-Randomized Controlled Trial. J Am Heart Assoc 11. <https://doi.org/10.1161/JAHA.121.023145>
- Nisa, L.S., Siska, D., Maliani, Putryanda, Y., Noor, G.S., Wajidi, 2017. Pemetaan Fasilitas Kesehatan pada Puskesmas di Kalimantan Selatan. Jurnal Kebijakan Pembangunan 12, 219–229.
- Omar, Dr.N., Khan, R., Farooq, F., Karim, H., Ayoub, M., Habib, U., 2015a. Health Care Facilities At School; Perception of Students. The Professional Medical Journal 22, 1546–1549. <https://doi.org/10.17957/tpmj/15.2963>
- Omar, Dr.N., Khan, R., Farooq, F., Karim, H., Ayoub, M., Habib, U., 2015b. Health Care Facilities At School; Perception of Students. The Professional Medical Journal 22, 1546–1549. <https://doi.org/10.17957/tpmj/15.2963>
- Ozoemena, E.L., Iweama, C.N., Agbaje, O.S., Umoke, P.C.I., Ene, O.C., Ofili, P.C., Agu, B.N., Orisa, C.U., Agu, M., Anthony, E., 2019. Effects of a health education intervention on hypertension-related knowledge, prevention and self-care practices in Nigerian retirees: A quasi-experimental study. Archives of Public Health 77, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s13690-019-0349-x>
- Schmidt, B.M., Durao, S., Toews, I., Bavuma, C.M., Hohlfeld, A., Nury, E., Meerpohl, J.J., Kredo, T., 2020. Screening strategies for hypertension. Cochrane Database of Systematic Reviews 2020. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013212.pub2>
- World Health Organization(WHO), 2023. First WHO report details devastating impact of hypertension and ways to stop it. Who.
- Yulanda, G., 2017. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. Jurnal Majority 6, 25–33.
- Zannah, M., Et.al., 2017. Pengaruh Senam Bugar Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Selatan.
- Zubaidah, T., Hamzani, S., Arifin, A., 2024. ANALYZING THE IMPACT OF DISSOLVED ORGANIC COMPONENTS ON RIVER WATER QUALITY AND ITS IMPLICATIONS FOR HUMAN HEALTH: A CASE STUDY FROM BANJAR DISTRICT. Jurnal Kesehatan Lingkungan 16, 181–189. <https://doi.org/10.20473/jkl.v16i2.2024.181-189>